

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hak atas pendidikan adalah sama bagi setiap orang. Dari saat seseorang dilahirkan sampai mereka meninggal nanti, pendidikan akan terus berlanjut. Dalam hal belajar dan mengenyam pendidikan, tidak ada batasan usia. Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia seiring dengan pesatnya kemajuan zaman yang semakin maju (Rosiana, 2017). Hal-hal berikut ditegaskan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017).

Pendidikan merupakan bukti nyata / manifestasi dinamis dari kebudayaan manusia. Pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk masa depan sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan di lingkungan sekitar terjadi sangat cepat. Akan banyak tantangan yang menyertai perubahan tersebut, terutama bagi masyarakat yang hidup di bumi ini agar dapat memenuhi tuntutan perubahan tersebut. Membina kemandirian belajar bagi setiap warga negara (Apriani, 2016).

Pendidikan diharapkan akan menghasilkan generasi-generasi individu yang berkualitas yang akan memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa. Berikut ini tercantum Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan

bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Habe & AHIRUDDIN, 2017). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan adanya peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan mutu guru dan mutu siswa. Baik kualitas siswa maupun kualitas guru memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pendidikan yang diberikan. Keberhasilan dalam pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa baik guru mengelola kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik yang profesional harus mampu mengayomi, memimpin dengan keteladanan, dan secara konsisten mendorong peserta didik untuk berproses dan maju agar berhasil. Karena siswa merupakan pusat dari proses pembelajaran, maka peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru tetapi juga pada faktor siswa. Akibatnya, peningkatan kualitas peserta didik harus mengikuti dari peningkatan kualitas pendidikan. Tingkat hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan kualitas siswa (Awe & Benge, 2017). Sebagaimana dikemukakan oleh Susanto (2013), Perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa merupakan hasil dari belajar. Nawawi menekankan pada konsep hasil belajar bahwa hasil belajar dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh pendidikannya. Kegiatan yang dilakukan di sekolah terutama belajar ditujukan untuk mendidik siswa. Menurut W.S. Winkel dalam (Apriani, 2016), belajar adalah kegiatan mental/psikis yang terjadi dalam interaksi positif dengan lingkungan, sehingga mengakibatkan perubahan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Belajar

mengalami perubahan relatif stabil dan berjejak. Oleh karena itu, siswa dapat dikatakan belajar jika mereka terlibat dalam interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Belajar merupakan tingkah laku seseorang berubah dari tidak mengerti menjadi mengerti sebagai akibat dari kegiatan. Perubahan seseorang merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar dapat dimaknai dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan pembelajaran (Budiarti et al., 2017). Menurut Hamalik dalam (Rusdiyana, 2021) hasil belajar adalah pernyataan tentang seberapa baik siswa diharapkan menguasai atau menyelesaikan mata pelajaran kompetensi dasar.

Suatu kehormatan bagi seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang unggul. Siswa yang mencapai hasil belajar yang unggul akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil tersebut. Akan tetapi, hasil belajar yang baik sulit dicapai karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang tidak sedikit (Awe & Benge, 2017). Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Beberapa faktor tersebut berasal dari dalam diri orang yang sedang belajar (internal), seperti kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi, serta metode belajar; yang lain berasal dari luar dirinya (eksternal), seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya (Dalyono, 2012). Minat dan motivasi merupakan dua hal faktor siswa untuk belajar.

Minat sejauh ini hanya disebut sebagai sebuah keinginan, yang dimiliki seseorang maka dari itu antara satu sama lain itu berbeda. Selain anggapan tersebut, minat belajar siswa adalah sebagai bagian penting dari pembelajaran di lembaga sekolah diperlukan karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, jadi minat belajar siswa adalah kuncinya dalam mewujudkan visi dan misi sekolah (Tanjung, 2022). Kata “minat” mengacu pada keinginan atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu.

Seorang siswa yang memiliki tingkat minat yang tinggi terhadap pelajaran akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan siswa lainnya. Menurut Djamarah dalam (Awe & Benghe, 2017) mengemukakan minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan kegiatan tertentu dan mengingatnya”. Seseorang yang terlibat dalam suatu aktivitas akan dengan senang hati mencurahkan seluruh perhatiannya padanya secara teratur.

Minat menurut bahasa adalah suatu kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Tanpa memandang usia, minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki dampak terhadap perilaku dan sikap yang sangat besar. Istilah sederhana, minat mengacu pada kecondongan dan antusiasme yang besar untuk mendapatkan sesuatu (Tanjung, 2022). Minat adalah sumber motivasi kemampuan belajar yang kuat. Menurut Susanto dalam (Sughiarti, 2016) yakni minat mengacu pada keinginan atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu. Seorang siswa yang memiliki minat tinggi pada pembelajaran akan lebih berkonsentrasi dari pada siswa lainnya, kemudian, mengingat sorotan serius pada materi yang memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi lebih keras, akhirnya mencapai hasil yang diinginkan. Helmawati juga menegaskan bahwa minat mengandung arti suatu keterkaitan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang luar biasa terhadap sesuatu. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar (Akrim, 2021).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologis seseorang, yang diwujudkan dalam beberapa gejala seperti keinginan, perasaan ingin mengubah perilaku melalui kegiatan berbagi, termasuk mencari ilmu dan pengalaman, dengan kata lain, kata, minat belajar adalah perhatian. Dalam konteks ini, jika seorang siswa

menyukai matematika, katakan dia memiliki minat pada matematika dan tunjukkan itu dengan terlibat dan aktif belajar matematika.

Pemahaman mendasar tentang motivasi adalah keadaan internal seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi merupakan sumber daya (an energizer) untuk mengarahkan tingkah laku. Seseorang yang impulsif atau sadar keputusan untuk bertindak menuju tujuan yang telah ditentukan disebut sebagai motivasi. Motivasi siswa secara keseluruhan merupakan pendorong terciptanya kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sekalipun seorang siswa memiliki tingkat inteligensi yang tinggi, mereka bisa saja gagal karena kurang motivasi. Ada tingkat motivasi belajar yang tinggi dan rendah di antara setiap siswa (Sardiman, 2012). Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa karena kegagalan dalam belajar seringkali tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri tetapi juga oleh guru yang gagal menumbuhkan motivasi siswa, sehingga mengakibatkan menurunnya semangat belajar siswa. dan minat belajar.

Dalam proses belajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting. Siswa dapat termotivasi baik secara internal maupun eksternal. Energi manusia akan bergeser sebagai akibat dari motivasi, menyebabkan mereka melekat pada masalah psikologis, perasaan, dan pikiran untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut (Putri, 2014) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu tanpa dipaksa atau didorong oleh orang lain, dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor eksternal seperti harapan ideal, paksaan dari orang lain. , lingkungan belajar yang nyaman, dan kegiatan yang menarik (Feronita et al., 2018)

Motivasi yaitu tindakan mendorong orang lain, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk terlibat dalam tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah suatu kekuatan yang berasal dari dalam

maupun luar diri seseorang yang memotivasinya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya yang dikemukakan oleh Uno dalam (Ni'mah, 2017). Sumber motivasi berasal dari eksternal dan internal. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan bersungguh-sungguh dan tertarik untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang memuaskan, sebaliknya siswa yang tidak termotivasi untuk belajar akan selalu mengalami kebosanan saat belajar. Motivasi siswa selama proses pembelajaran dapat diibaratkan seperti bahan bakar yang menggerakkan sebuah mesin. Siswa yang cukup termotivasi untuk belajar akan lebih cenderung terlibat dalam perilaku produktif dan tampil lebih baik di kelas, sedangkan siswa yang terlalu termotivasi sebenarnya dapat menghambat upaya belajar mereka (Pebruanti & Munadi, 2015). Pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu dorongan yang dapat menjadi serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya (Efendi R., & Ningsih A. R, 2020).

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu suatu keinginan atau dorongan yang lahir baik dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar, untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik, sehingga menghasilkan prestasi belajar.

Minat dan motivasi sangat erat kaitannya, seorang siswa yang berminat pada suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik pada perhatiannya, sehingga timbul motivasi untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi dalam hal ini adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini yaitu minat dan motivasi dalam belajar matematika. Siswa yang mempunyai motivasi belajar matematika yang tinggi maka akan fokus dan memperhatikan saat pembelajaran matematika tanpa adanya paksaan sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang mengembirakan dan sebaliknya.

Sebagai seorang pendidik harus mengupayakan apa saja yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Namun ada

kalanya kemampuan dan tingkat kesulitan siswa pada setiap mata pelajaran berbeda-beda. Dengan cara ini, untuk menghasilkan minat dan motivasi dalam belajar dapat dikatakan sulit terlebih pada mata pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu dasar yang sekarang digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika dan penguasaan materi pelajaran mutlak diperlukan. Ini karena matematika didasarkan pada rantai peristiwa. Suatu konsep disusun menurut konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi landasan bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah dari satu konsep akan menghasilkan konsep berikutnya. Hal inilah yang menjadi dasar dimulainya pengajaran konsep matematika terhadap siswa sekolah dasar. Matematika adalah ilmu berpikir logis tentang besaran, bentuk, komposisi, dan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dalam jumlah besar. Ini dibagi menjadi tiga bidang: aljabar, analisis, dan geometri (Abi, 2017).

Meskipun banyak siswa mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam matematika. Di mana kesulitannya adalah tidak adanya bagaimana siswa dapat menafsirkan konsep matematika, kesulitan dalam menghafal rumus matematika dan lain sebagainya. Banyak siswa mengatakan bahwa mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Mereka menganggap bahwa matematika itu membosankan dan sulit untuk dipahami. karena mereka percaya bahwa belajar matematika melibatkan menghafal rumus dan menghitung angka.

Dalam skenario ini, menjadi tanggung jawab seorang pendidik profesional untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan aktif. Siswa mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasai dengan baik. dorongan belajar yang sangat kuat, terutama dari guru. Siswa juga mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya.

Menurut informasi yang didapatkan dari observasi awal dan wawancara yaitu di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pada tanggal 21 November 2022 dimana peneliti mengambil sampel kelas IV Al Maraghy. Alasan peneliti mengambil kelas ini dikarenakan informasi yang didapati dari guru bidang kurikulum Bapak M. Yazid Fathoni, S.Pd., M.Pd.I. mengatakan bahwa kelas IV Al- Maraghy ini disebut juga kelas pilihan/unggulan dari keseluruhan jenjang kelas IV lainnya. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti kondisi minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah dengan pedoman buku sekolah yang disediakan. Dalam hal ini sikap siswa dalam pembelajaran berbagai macam ada dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka sulit konsentrasi ketika mendengar sesuatu yang menyenangkan, masih bermain dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, bahkan duduk dengan posisi yang salah. Berdasarkan gambaran sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar siswa termasuk kurang. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Minat belajar siswa dapat dilihat dari proses kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Rahmawati et al., 2018).

Minat belajar berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Heryyanti et al., 2021) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan besar pengaruh 12,2% dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurasia & Gustiani, 2021) diketahui bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa SDN 433 Bajoe dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan perolehan nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,402 > 2,052$. Maka hasil menyatakan terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA.

Bedasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas yaitu Bapak Azmul Akhsan Tsani, S.Pd.I. menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat hal ini yang menggambarkan bahwa siswa kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran apalagi pada jam-jam yang akhir. Hal ini yang menunjukkan bahwa siswa belum memiliki minat dan dorongan dalam belajar. Faktor yang membuat minat dan motivasi belajar kurang yaitu dari metode yang digunakan guru masih dengan ceramah yang terpusat pada guru dan belum melibatkan siswa serta belum menggunakan media yang melibatkan siswa. Sedangkan saat proses pembelajaran lain bisa lebih semangat, karena menggunakan kegiatan praktik langsung. Hal ini yang menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran matematika.

Setiap pertemuan guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan dengan tujuan agar siswa mengulang materi yang sudah diajarkan. Dalam pembelajaran matematika guru jarang memberikan tugas kelompok karena guru lebih mengutamakan tugas individu agar semua siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Pada saat awal pembelajaran guru membahas tugas rumah yang diberikan dan mengambil nilai sebagai hasil tiap pertemuan pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa tempat duduk dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar ketika tempat duduk di ubah maka siswa punya semangat baru untuk belajar dan jam pelajaran awal siswa masih bersemangat untuk belajar namun ketika sudah siang mereka sulit untuk fokus dalam belajar.

Selain itu, motivasi siswa dapat dilihat dari faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi misalnya orang tua memberikan anak tambahan jam belajar di luar sekolah (les), kemudian ketika anak mendapat tugas di sekolah atau di rumah sebagai orang tua mereka memperhatikan dan menanyakan hasil belajar yang didapat dan ketika

anaknya mendapat nilai yang kurang orang tua langsung menanyakan kepada guru mata pelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azma, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,130 > 1,969$). Adapun hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dengan besar pengaruh yaitu 2,43%. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Fatayan, 2023), yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PKN siswa dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,85 > 0,24$) dan untuk perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,58 > 0,24$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun besar nilai koefisien determinasi sebanyak 72,25% sedangkan sisanya 27,25 dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester I siswa kelas IV Al Maraghy dapat diperoleh informasi bahwa ketuntasan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika masih naik turun. Dengan pembuktian hasil belajar matematika siswa kelas IV Al Maraghy menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mendapat nilai 7 sebanyak 18 siswa, mendapat nilai 8 sebanyak 12 siswa dan mendapat nilai 9 sebanyak 6 siswa. Dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minat dan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil kelas IV Al Maraghy yang telah menerapkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa pada pembelajaran kurikulum merdeka hanya terdapat penilaian aspek kognitif saja yaitu penilaian formatif dan sumatif serta tidak terdapat penilaian afektif dan psikomotorik. Asesmen pembelajaran kurikulum merdeka tidak terdapat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) namun digantikan dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang menggunakan penilaian formatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan minat dan motivasi belajar

matematika siswa kelas IV dengan melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengajukan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara minat terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Unggulan Muslimat NU?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Unggulan Muslimat NU?
3. Apakah terdapat pengaruh antara minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Unggulan Muslimat NU?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti maksud dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh antara minat terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SD Unggulan Muslimat NU pada mata pelajaran matematika
2. Mengetahui pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SD Unggulan Muslimat NU pada mata pelajaran matematika
3. Mengetahui pengaruh antara minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SD Unggulan Muslimat NU pada mata pelajaran matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian teoritis. Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan mengenai pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran disebut sebagai manfaat praktis. Keunggulan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak terkait, antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Bagi Siswa

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Temuan penelitian dapat memberikan pengalaman langsung tentang keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan minat dan motivasi, serta wawasan materi tentang pentingnya minat dan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti untuk mempraktekkan teori dan informasi yang diperoleh di bangku kuliah.

1.5 Definisi Operasional

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu keinginan atau kemauan dalam mengikuti suatu kegiatan dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Kemauan yang berasal dari dalam diri individu mampu mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar yaitu adanya rasa ketertarikan dan senang dalam proses belajar, adanya partisipasi yang aktif dari siswa, adanya kecondongan dari siswa untuk memperhatikan dan fokus dalam kegiatan, memiliki kemauan yang besar yang terus meningkat, rasa aman dalam belajar, dan memiliki kapasitas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan proses belajar yang sedang dijalaninya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat siswa berupa angket/kuesioner.

2. Motivasi Belajar

Motivasi siswa untuk belajar adalah kekuatan yang mendorong mereka untuk mau dan rajin belajar, berusaha sebaik mungkin dan terarah untuk mencapai hasil terbaik tujuan yang dimiliki dan dipertahankan selama proses pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa antara lain siswa yang bersemangat belajar cenderung memperhatikan tingkat aspirasi siswa, tingkat pencapaian atau kualifikasi produk (output), arah sikap belajar, ketekunan, ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi tantangan rintangan, pengabdian dan pengorbanan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung berpartisipasi secara intensif, fokus, dan tekun dalam semua kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa yaitu lembar angket/kuesioner.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah jumlah dari apa yang dipelajari siswa selama proses belajar. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang

dimasukkan ke dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami, menerapkan, dan mengetahui informasi yang telah diperolehnya. Indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa dijabarkan dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan bagaimana siswa mempelajari materi akademik dengan mengajar dan mendistribusikan informasi; ranah afektif menekankan pada aspek sikap, nilai, dan keyakinan dalam perubahan perilaku; dan ranah psikomotorik mengacu pada bidang peningkatan diri dan keterampilan yang diterapkan melalui kinerja keterampilan dan latihan dalam mengembangkan penguasaan keterampilan. Fakta bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil proses yang melibatkan sejumlah faktor yang saling bergantung. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kemampuan pengetahuan siswa dalam menguasai isi/materi pengajaran dengan hasil yang dapat diukur secara jelas dan terperinci yaitu berupa nilai siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini mengukur ranah kognitif, yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).